

THE EFFECTS OF CEO NARCISSISM AND LEVERAGE ON TAX AVOIDANCE

Amran, Mira
Universitas Muhamamdiyah makassar

Email : amran@unismuh.ac.id

ABSTRAK

Adapun ini yaitu untuk melakukan pengujian dan menganalisis adanya efek CEO Narcissism dan Leverage terhadap Tax avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *Quantitative research Causal research*> Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019 dengan sampel adalah sebanyak 54 selama 3 tahun sehingga total sampel berjumlah 126 sampel yang diambil secara purposive sampling. Pengujian Hipotesis dilakukan dengan menggunakan alat uji SPSS for windows 24.0. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa CEO Narcissism (X1) tidak berpengaruh terhadap Tax avoidance, sehingga meskipun CEO memiliki kepercayaan diri yang tinggi, karena pemerintah melalui DJP telah memberikan insentif pajak melalui beban bunga, pemanfaatan kompensasi kerugian fiskal untuk mengurangi jumlah beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan.

Leverage (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax avoidance, hal ini dikarenakan sehingga besarnya leverage perusahaan akan bersampak pada besarnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan, dimana beban bunga dapat diakui sebagai beban (deductible expense) sehingga biaya bunga atas utang tersebut dapat mengurangi jumlah utang pajak yang harus dibayarkan kenegara.

Keyword : CEO narcissism, Leverage, tax avoidance

ABSTRACT

This is to test and analyze the effects of CEO Narcissism and Leverage on Tax Avoidance in Manufacturing Companies listed on the IDX. The type of research used in this research is quantitative research. Causal research> The population in this study were all manufacturing companies listed on the IDX in 2017-2019 with a sample of 54 for 3 years so that the total sample amounted to 126 samples taken by purposive sampling. Hypothesis testing is done using the SPSS for windows 24.0

test tool. The research results show that CEO Narcissism (X1) has no effect on tax avoidance, so even though the CEO has high self-confidence, because the government through the DGT has provided tax incentives through interest expenses, the use of fiscal loss compensation is to reduce the amount of tax burden borne by the company. Leverage (X2) has a positive and significant effect on tax avoidance, this is because the amount of corporate leverage will have an impact on the amount of interest expense that must be paid by the company, where the interest expense can be recognized as an expense (deductible expense) so that the interest expense on the debt can reduce the amount of tax debt that must be paid to the country.

Keyword: *CEO narcissism, Leverage, tax avoidance*

PENDAHULUAN

Dinamika pajak merupakan masalah yang kompleks, tidak terkecuali perusahaan besar sekelas google, Apple Inc maupun Amozon yang tidak transparan dan perilaku perpajakan yang tidak etis dengan menggunakan celah pajak sehingga membntu mereka mengurangi beban pajak perusahaan (Witkiewicz, 2017). Indonesia sendiri sebagai negara yang 80% pemasukan bersumber dari pajak, tentu membutuhkan dana pajak untuk membiayai semua pengeluaran pemerintah dalam upaya mensejahterakan masyarakat. Tahun 2020, kasus paradise pajak memcuat sebagai bagian dari upaya yang dilakukan wajib pajak untuk memanfaatkan negara-negara surga pajak untuk menyembunyikan kekayaan diluar negeri, ini juga sekaligus mengindikasi bahwa undang-undang tax amnesty yang diberlakukan sebelumnya terbukti tidak maksimal diterapkan, hal ini terbukti dengan banyaknya kasus paradise pajak. Disisi lain kasus paradise pajak secara teori egoisme dipandang sebagai tindakan yang benar dan diperbolehkan, mengingat setiap individu berhak untuk memaksimalkan keuntungan secara individual, akan tetapi tindakan tersebut tentunya melanggar kode etik dan etika dalam perpajakan (*tax morale*).

Penghindaran pajak dapat dilakukan oleh pihak magement perusahaan melalui kebijakan yang diambil oleh CEO perusahaan. Meskipun demikian CEO bukan berarti bertindak sebagai pakar pajak melainkan seorang CEO dapat mempengaruhi operasional perusahaan dan stategi keuangan perusahaan (Dyren

et al, 2010). CEO selaku pimpinan decision making dalam perusahaan memiliki karakter yang berbeda yakni ada CEO yang senantiasa menerima resiko dan ada juga yang tidak. CEO dengan karakter menerima resiko cenderung berani dan aktif untuk melakukan penghindaran pajak karena posisi dominan yang dimiliki selaku decision making dalam perusahaan (Ernst & Young, 2004), oleh karenanya CEO yang *risk taker* yang dalam hal ini dikategorikan sebagai karakter yang Narcissisim dianggap sebagai ancaman dan cenderung merugikan perusahaan karena keberanian dalam mengambil resiko yang besar. Lebih lanjut dijelaskan bahwa CEO yang narcissism cenderung tidak percaya pada ahli pajak, sehingga mereka akan mengambil keputusan dan kebijakan sendiri untuk penghindaran pajaknya.

Penelitian yang menguhungkan Karakter pribadi CEO belum banyak dilakukan di Indonesia, penelitian yang dilakukan oleh Dyreng *et al* (2010); Olsen & Stekelberg (2016). menemukan bahwa pimpinan perusahaan secara individual memiliki pengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak perusahaan

LANDASAN TEORI

1. Upper ecelon Theory

.Karakteristik pimpinan puncak (*upper echelon*) sangat mewarnai arah atau pilihan strategi (*strategic choice*) mereka, dan pada akhirnya menentukan kinerja organisasi. Hambrick dan Mason berpendapat bahwa karakteristik Direktur Utama dapat mempengaruhi keputusan yang dibuat dan praktek yang diadopsi oleh organisasi, kembali kepada Teori *Upper Echelon* awal yang diungkapkan oleh Hambrick dan Mason, 1984 (dikutip dari Nishii *et al*, 2007). Hambrick dan Mason berpendapat bahwa karakteristik Direktur Utama mempengaruhi keputusan yang mereka buat dan setiap tindakan yang diadopsi oleh perusahaan yang mereka pimpin. Menurut Hambrick dan Mason hal tersebut terjadi karena karakteristik Direktur Utama terkait dengan dasar berbagai kognitif, nilai, dan persepsi yang mempengaruhi pengambilan keputusan

2. CEO Narcissism

Narsisme dapat diartikan sebagai perilaku individu yang cinta terhadap dirinya sendiri secara berlebihan (Robbins and Judge, 2015).

Fatfouta (2018) menyatakan bahwa narsisme adalah salah satu karakteristik kepribadian sisi gelap yang sangat cocok dengan studi tentang kepemimpinan CEO. *Narsisis* memiliki konsep diri yang meningkat yang dilakukan melalui keinginan untuk pengakuan dan referensi diri yang tinggi ketika berinteraksi dengan orang lain (O'Reilly III, 2018)

Narcissism dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mempertahankan image diri yang positif dengan banyak upaya sehingga kepuasan diri dapat tercapai.

Indikator untuk mengukur CEO Narcissism adalah

3. Leverage

Leverage merupakan indikator yang digunakan sebagai mencerminkan besarnya utang yang digunakan membiayai dan menjalankan aktivitas operasi perusahaan (Praditasari, 2017), dimana nilai utang yang maka semakin besar juga beban bunga yang harus dibayar perusahaan, laba kena pajak menurun yang mengakibatkan besaran utang pajak juga menjadi kecil (Surbakti, 2012).. *Leverage* diukur dengan rumus :

$$\text{Rasio utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$$

4. Tax avoidance

Tax avoidance adalah salah satu tehnik pengurangan jumlah pembayaran pajak secara legal berdasarkan perundang-undangan perpajakan melalui celah peraturan pajak yang ada (Hutagaol, 2007).

Pohan (2013) juga menjelaskan bahwa *Tax avoidance* adalah upaya pengurangan beban pajak dengan cara legal yaitu memanfaatkan kelemahan aturan dalam Undang-undang perpajakan (*grey are*)

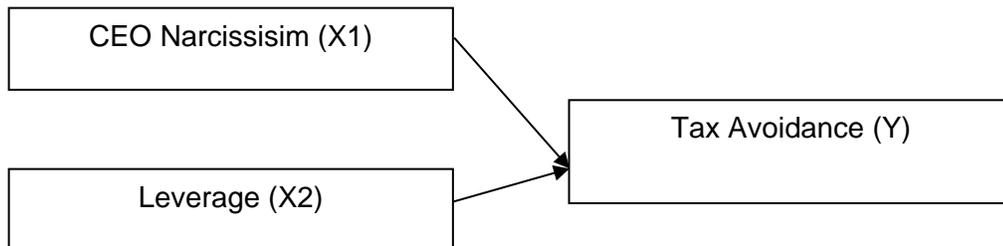
Adanya peraturan perundang-undangan perpajakan tersebut dengan tujuan untuk mengantisipasi Wajib Pajak memakai struktur penilaian terhadap status hukum yang tampak multi tafsir tersebut sehingga dapat diterima sebagai upaya untuk melakukan *tax planning* (Annisa dan Kurniasih, 2012). Lebih lanjut juga

dijelaskan bahwa upaya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan akan melibatkan management perusahaan selaku *decision making*. Sehingga Pemerintah berupaya semaksimal mungkin untuk memberikan pemahaman kepada wajib pajak agar tidak salah kaprah dalam menafsirkan peraturan perpajakan yang ada (Bovi, 2005). Wajib Pajak terjebak pada penafsiran yang salah akibatdarimunculnya peraturan perpajakan tersebut (Bovi, 2005). bisa diterima sebagai *caratax planning*, namun pada praktiknya melanggar peraturan itu sendiri (Annisa dan Kurniasih, 2012). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$CASH\ ETR = \frac{Beban\ pajak}{Laba\ sebelum\ pajak}$$

Kerangka Konsep

Berikut ditampilkan kerangka konsep variabel dependen dengan variabel independen yaitu dimana CEO Narcissism dan Leverage yang merupakan variabel bebas terhadap Tax avoidance yang merupakan variabel dependen.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Hipotesis

Menjawab apa yang menjadi masalah dalam penelitian, maka adapun hipotesis yang ditarik dalam penelitian ini adalah :

1. CEO Narcissism tidak berpengaruh terhadap Tax avoidance?
2. Leverage berpengaruh positif terhadap Tax avoidance?

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk melihat dan menguji hubungan atau pengaruh dari karakteristik CEO Narcissism dan leverage terhadap Tax avoidance pada perusahaan manufaktur, untuk itu jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quantitative research-Causal research*.

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2017-2019 yakni sebanyak 154 yang memenuhi kriteria sample yang diambil dengan purposive sampling hanya sebanyak 42 perusahaan, dikalikan tahun pengamatan yaitu 3 tahun, sehingga sampel berjumlah 126 .

Operasional Variabel

Varibel	Defenisi	Pengukuran	Keterangan
Narsisme	Narcissim adalah konstruksi psikologis yang didefinisikan sebagai rasa mementingkan diri sendiri dan keunikan, hak, mementingkan diri sendiri, mengagumi diri sendiri, arogansi, eksibisionisme, eksploitasi, kesombongan dan	<ol style="list-style-type: none">1. memberikan 1 poin untuk laporan tahunan yang tidak menampilkan foto CEO,2. 2 poin untuk laporan tahunan yang menampilkan foto CEO bersama dengan eksekutif lainnya,3. 3 poin untuk laporan tahunan dengan foto CEO sendiri dengan ukuran kurang dari setengah halaman,4. 4 poin untuk laporan tahunan dengan foto CEO sendiri dengan ukuran lebih dari setengah halaman tetapi tidak memenuhi satu halaman penuh, dan5. 5 poin untuk laporan tahunan perusahaan yang menampilkan foto CEO sendiri dengan ukuran 1 halaman penuh	Olsen (2014)

Leverage	<i>Leverage</i> merupakan indikator yang digunakan sebagai mencerminkan besarnya utang yang digunakan membiayai dan menjalankan aktivitas operasi perusahaan	$\text{Rasio utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}}$	Praditasari (2017)
Tax avoidance	Merupakan upaya penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah aturan perpajakan yang ada (grey area)	$\text{CASH ETR} = \frac{\text{Beban pajak}}{\text{Laba sebelum Pajak}}$	Annisa dan kurniasih (2012)

Model Regresi

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan Regresi Linear Berganda (Husaini & Purnomo, 2006) adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Tax avoidance

a = Konstanta

X₁ = CEO Narcissism

X₂ = Leverage

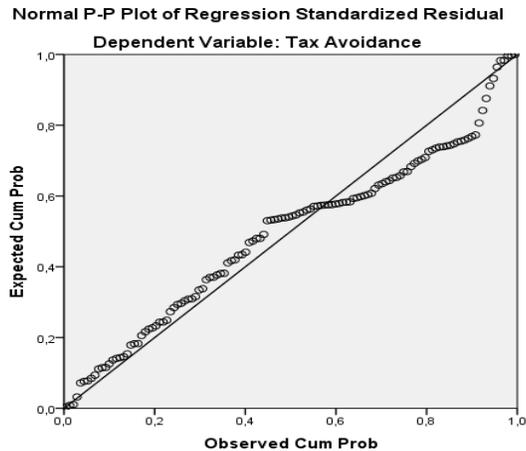
$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien Regresi

e = Standart Error

Hasil dan Pembahasan

Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah data terdistribusi normal yang dilihat dari standardized residual dan PP plot *standardized residual*, dimana dalam gambar PP plot *standardized residual* menunjukkan titik-titik tersebut menyebar mengikuti arah garis diagonal, sehingga hal tersebut menjelaskan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal



Uji Multikolinearitas

Pengujian terhadap model tersebut disebut dengan Uji Multikolinearitas, yang diuji dengan melihat nilai VIF dari masing-masing variabel independen <10 dan nilai *tolerance* >0,05, sehingga berdasarkan pada data yang sudah diolah diperoleh hasil bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel independen <10 dan nilai *tolerance* >0,01 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 2

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
CEO Narcissism	0,997	1,003
Leverage	0,997	1,003

Sumber : Data SPSS 24.0 for Windows, 2020

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji parsial

Tabel 3
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	0,138	0,05		2,737	0,007
CEO Narcissism	-0,008	0,013	-0,027	-0,596	0,552

Leverage 0,376 0,019 0,869 19,391 0,00
Sumber : Data SPSS 24.0 for Windows, 2020.

Tabel diatas menunjukkan hasil t-hitung untuk variabel CEO narcissism (X1) sebesar -0,595 dimana nilai yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa CEO Narcissism tidak berpengaruh terhadap Tax avoidance, sehingga atas dasar tersebut maka hipotesis disimpulkan bahwa H1 ditolak, untuk variabel leverage (X2) diketahui dengan nilai t-hitung sebesar 19,391 dengan nilai signifikansi < 0,05 yaitu 0,00 maka dapat diambil kesimpulan bahwa Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax avoidance , yang berarti bahwa H1 diterima. Berikut dibuatka Persamaan regresi:

$$Y = 0,138 - 0,008 + 0,376$$

Uji Determinan (R₂)

Uji ini dilakukan untuk melihat kontribusi atau pengaruh yang diberikan variabel bebas (Independen) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011), Maka bisa dilihat dari nilai *R Square*. Berikut ditampilkan dalam tabel 4:

Tabel 4
Uji Determinan

R	R Square	Adjusted R Square
0,868 ^a	0,754	0,750

Sumber : Data SPSS 24.0 for Windows, 2020.

Merujuk pada tabel 4 diatas maka diperoleh nilai koefisien determinasi atau *R Square* yang dihasilkan pada model yaitu sebesar 0,754. Yang berarti bahwa variabel CEO Narcissism (X₁) dan Leverage (X₂) secara simultan berpengaruh terhadap variabel (Y) Tax avoidance sebesar 75% sedangkan 25% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang diteliti dan analisis dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. CEO Narcissism tidak berpengaruh terhadap Tax avoidance

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil bahwa CEO Narcissism tidak berpengaruh terhadap Tax avoidance, hal ini dikarenakan CEO Narcissism tidak

memanipulasi laporan akuntansi dalam perusahaan karena perusahaan sudah memiliki sistem kontrol internal yang baik sehingga dapat mengurangi tindakan yang dapat merugikan perusahaan, ditambah lagi adanya audit quality yang memadai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan yang dibuat oleh CEO dengan kepercayaan diri yang rendah ataupun tinggi untuk operasional perusahaan tidak akan berdampak terhadap penghindaran pajak yang dilakukan, sehingga meskipun CEO memiliki kepercayaan diri yang tinggi, karena pemerintah melalui DJP telah memberikan insentif pajak melalui beban bunga, pemanfaatan kompensasi kerugian fiskal untuk mengurangi jumlah beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dyreng *et al* (2010); Olsen & Stekelberg (2016) yang menemukan bahwa pimpinan perusahaan secara individual memiliki pengaruh terhadap tindakan penghindaran pajak perusahaan

2. Leverage berpengaruh Positif dan signifikan terhadap Tax avoidance

Hasil pengujian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax avoidance yang berarti *Leverage* yang tinggi akan menyebabkan nilai pembiayaan yang tinggi pula dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja jangka panjang. Lebih lanjut dijelaskan bahwa Perusahaan dengan leverage yang besar akan mengurangi beban pajaknya, hal ini merujuk kepada Pasal 6 ayat (1) huruf a UU Nomor 36 tahun 2008 bahwa biaya bunga dapat diakui sebagai beban (*deductible expense*) sehingga biaya bunga atas utang tersebut dapat mengurangi jumlah utang pajak yang harus dibayarkan ke negara. Oleh karena itu Perusahaan melalui kebijakan utangnya akan mendapatkan insentif pajak sehingga perusahaan dapat memanfaatkan beban bunga untuk mengurangi penghasilan kena pajak sehingga beban pajaknya lebih kecil, yang berarti bahwa perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi cenderung melakukan tindakan tax avoidance atau cash effective tax rate (CETR) menjadi lebih kecil sebagai akibat dari insentif pajak yang diberikan oleh pemerintah yang dalam hal ini melalui DJP. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan Ariawan dan Setiawan (2017); Vabriani (2016) yang menyatakan leverage berpengaruh positif terhadap tax avoidance.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan maka simpulan dalam penelitian ini adalah:

1. CEO Narcissism tidak berpengaruh terhadap Tax avoidance, sehingga meskipun CEO memiliki kepercayaan diri yang tinggi, karena pemerintah melalui DJP telah memberikan isentif pajak melalui beban bunga, pemanfaatan kompensasi kerugian fiskal untuk mengurangi jumlah beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan.
2. Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tax avoidance, hal ini dikarenakan sehingga besarnya leverage perusahaan akan bersampak pada besarnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan, dimana beban bunga dapat diakui sebagai beban (deductibel expense) sehingga biaya bunga atas utang tersebut dapat mengurangi jumlah utang pajak yang harus dibayarkan kenegara.

REFERENSI :

Annisa, A.N dan Lulus Kurniasih. (2012). Pengaruh Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* Vol. 8, hal 95-189

Ariawan, I.M dan Setiawan. (2017). Pengaruh dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas dan Leverage terhadap tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.18.3. Maret (2017): 1831-1859

Aryanandihini, P.W dan Ramantha, I.W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.22.3. Maret (2018): 2088-2116 DOI: <https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v22.i03.p17>

Bovi, Maurizio. (2005). *Book Tax-Gap, An Income Horse Race*. Working Paper No. 61

Carolyn C. Morf and Frederick Rhodewalt (2001). *Unraveling the Paradoxes of*

- Narcissism: A Dynamic Self-Regulatory Processing Model. *Psychological Inquiry*, 12(4), 177–196. doi:10.2307/1449470
- Coleman, S. R., Pincus, A. L., & Smyth, J. M. (2019). Narcissism and stress-reactivity: A biobehavioural health perspective. *Health Psychology Review*, 13, 35–72. doi:10.1080/17437199.2018.1547118
- Dyreg, Scott D.; Hanlon, Michelle; Maydew, Edward L. (2010). The Effects of Executives on Corporate Tax Avoidance. *The Accounting Review*, 85(4), 1163–1189. doi:10.2308/accr.2010.85.4.11630
- Fatfouta, R. (2018). Facets of narcissism and leadership: A tale of Dr. Jekyll and Mr. Hyde? *Human Resource Management Review*.
- Joel H. Amernic; Russell J. Craig (2010). Accounting as a Facilitator of Extreme Narcissism. , 96(1), 79–93. doi:10.1007/s10551-010-0450-
- Morf, Carolyn C.; Rhodewalt, Frederick (2001). Unraveling the Paradoxes of Narcissism: A Dynamic Self-Regulatory Processing Model. *Psychological Inquiry*, 12(4), 177–196. doi:10.1207/s15327965pli1204_1
- Kernis, M. H., & Sun, C.-R. (1994). Narcissism and reactions to interpersonal feedback. *Journal of Research in Personality*, 28, 4–13. doi:10.1006/jrpe.1994.1002
- Krizan, Zlatan; Herlache, Anne D. (2017). The Narcissism Spectrum Model. *Personality and Social Psychology Review*, (), 108886831668501–. doi:10.1177/1088868316685018
- O’Reilly, C. A., Doerr, B., & Chatman, J. A. (2018). “See You in Court”: How CEO narcissism increases firms’ vulnerability to lawsuits. *The Leadership Quarterly*, 29(3), 365-378
- Praditasari, A., & Setiawan, P. E. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 19(2), 1229-1258.
- Robbins Stephen P, Timothy Judge. 2012. *Organizational Behavior* 15 Edition. McGraw-Hill, Irwin